



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah PT Tokai Dharma Indonesia. Berdasarkan data dari Divisi *Marketing*. Perusahaan ini berdiri pada Oktober 1982 di desa Dermaga, Bogor dengan nama awal PT Tokai Apollon Indonesia yang dipimpin oleh Mr. T. Takeuchi, seorang warga negara Indonesia keturunan Jepang yang memproduksi korek api gas sekali pakai (*disposable gas lighter*). Pada Juli 1983, perusahaan berpindah ke desa Sukamaju, Sukmajaya dengan tujuan untuk peningkatan kemampuan perusahaan dan kemudahan akses serta sarana dan prasarana demi pertimbangan di masa mendatang. Pada 1990, PT Tokai Apollon Indonesia berubah nama menjadi PT Tokai Dharma Indonesia, dengan aktivitas *assembling* korek api gas, produksi komponen lokal, dan ada juga *side product*. Pemasaran produk tidak hanya terbatas pada wilayah Indonesia, tetapi juga ke Belanda, Amerika Serikat, Singapura, German, Australia, dan Uni Emirat Arab.

PT Tokai Dharma Indonesia memproduksi *lighter product* yang terdiri dari beberapa tipe seperti : Tipe M4L Transparan, Tipe M12L Warna, Tipe M3L *Natural/White/Black*, dan Tipe M4L *Natural/White/Black*. Selain itu perusahaan juga memproduksi *side*

product seperti : *Biopipe* (Pipa Saringan Rokok), *Razor* (Pisau Cukur), dan GM4N (*lighter* untuk menyalakan kompor gas). Produk-produk ini sudah banyak dipasarkan ke berbagai tempat dan lokasi. Kondisi ini membuat perusahaan harus mempersiapkan para *Salesman* yang terjun ke lapangan untuk bisa mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, *training satisfaction* Teknik Pencapaian Target Jual merupakan suatu hal yang penting, diharapkan para *salesman* dapat semakin memahami pekerjaan mereka sehingga perusahaan dapat lebih berkembang.

3.1.1. Visi PT Tokai Dharma Indonesia

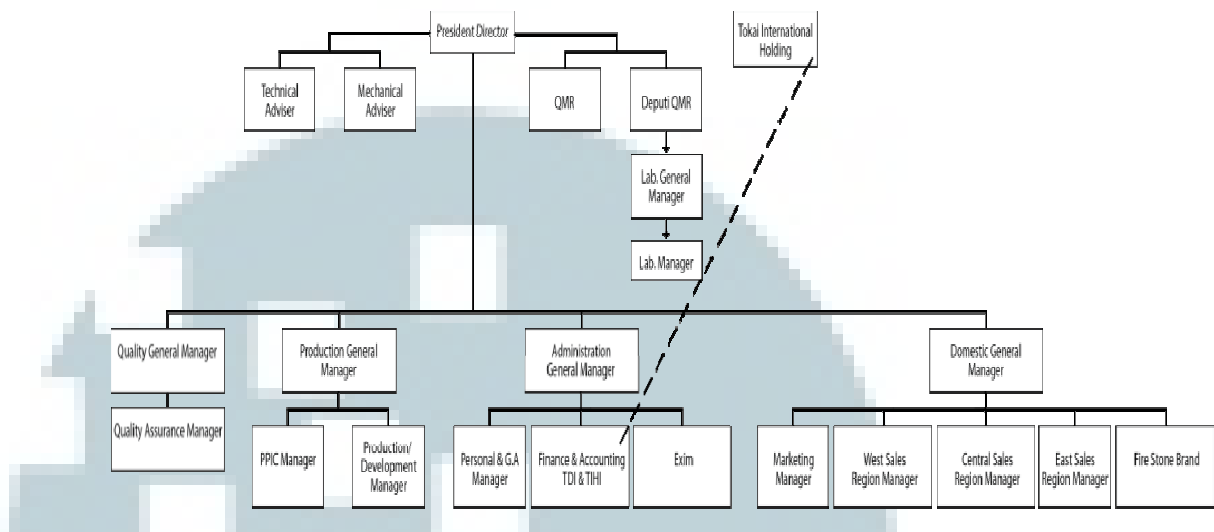
Visi perusahaan terbagi menjadi 2 yaitu :

Tabel 3.1 Visi Perusahaan PT Tokai Dharma Indonesia

Visi Utama	Visi Global
Menjadi produsen nomor satu di Indonesia dengan memiliki pangsa pasar terbesar untuk produk Korek Gas	Menjadi manufaktur yang mempunyai penjualan terbaik di Tokai Group (Tokai International Holding)

Sumber : Divisi Marketing PT. Tokai Dharma Indonesia

3.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber : Divisi Marketing PT. Tokai Dharma Indonesia

Gambar 3.1 Struktur Organisasi perusahaan

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada karyawan tetap yang telah mengikuti pelatihan Teknik Pencapaian Target Jual antara tahun 2010-2014 yang terletak di PT Tokai Dharma Indonesia, yang beralamat di JL. Raya Jakarta Bogor KM 29 Tugu, Cimanggis 16951.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah tipe dari penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan, sesuatu yang biasanya karakteristik pasar atau fungsi (Malhotra, 2009). Peranan penelitian deskriptif dalam hal ini adalah mengungkapkan informasi yang menggambarkan kinerja *trainer* dan manfaat pelatihan

memberikan pengaruh terhadap kepuasan pelatihan Teknik Pencapaian Target Jual di PT Tokai Dharma Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif yaitu metodologi penelitian yang mengukur data dan khususnya diterapkan dalam bentuk analisis statistik (Malhotra, 2009).

3.4. Ruang Lingkup Penelitian

3.4.1. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh grup orang-orang, *events*, atau hal-hal yang ingin diinvestigasi oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan di PT Tokai Dharma Indonesia yang telah mengikuti pelatihan Teknik Pencapaian Target Jual antara tahun 2010 hingga 2014 yang berjumlah 40 orang.

Dalam penelitian ini, penyebaran kuisisioner dilakukan kepada populasi, tetapi hanya disertakan 32 orang disebabkan karena 8 orang yang tidak berada di Jakarta sehingga ada kesulitan dalam penyebaran kuisisioner.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, sedangkan, untuk teknik yang digunakan adalah *simple random sampling*

3.4.2. Periode

Periode pengisian kuisisioner dilakukan selama 7 hari (3 Juni 2015 hingga 10 Juni 2015). Responden yang mengisi kuisisioner 32 orang. Kriteria utama dalam kuisisioner ini adalah karyawan tetap yang

telah mengikuti pelatihan Teknik Pencapaian Target Jual. antara tahun 2010 hingga 2014 di PT Tokai Dharma Indonesia. Kriteria ini dibuat atas pertimbangan bahwa objek penelitian yang memang hanya diteliti untuk karyawan tetap di PT Tokai Dharma Indonesia.

Kuisisioner ini menggunakan skala pengukuran *Likert* untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden. Responden akan menjawab pertanyaan sesuai dengan pengalaman mereka mengikuti pelatihan. Untuk mengukur *Perceived Trainer Performance*, *Perceived Usefulness of Training* dan Kepuasan Pelatihan, skornya adalah :

- Sangat Tidak Setuju : Poin 1
- Tidak Setuju : Poin 2
- Cukup : Poin 3
- Setuju : Poin 4
- Sangat Setuju : Poin 5

UMMN

3.5. Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi atas dua variabel yaitu variabel bebas *Perceived Trainer Performance* (X_1), *Perceived Usefulness of Training* (X_2). Variabel terikat yaitu Kepuasan Pelatihan (Y)

3.5.1. Variabel Independen (X)

1. *Perceived Trainer Performance* (X_1)

Pelatih merupakan suatu komponen utama dalam suatu pelatihan, mereka memberikan pengetahuan kepada peserta pelatihan. *Training* merupakan sebuah fungsi khusus karenanya *trainer* harus mengetahui dengan pasti apa yang diperlukan dalam program *training* untuk mengidentifikasi teknik dan proses serta kerangka untuk menyusun dan mengimplementasikan *training* yang efektif dan efisien untuk orang-orang yang membutuhkannya (Mahmoud M *et al.*, 2010).

2. *Perceived Usefulness of Training* (X_2)

Menurut Webster dan Martocchio (1995) dalam Antonio Giangreco *et al.* (2009), bahwa ada dua hal yang harus diperhatikan disini, pertama bahwa *training* harus memberikan pengetahuan serta *skills* yang dibutuhkan

sehingga bisa bekerja dengan baik atau meningkatkan keefektifan mereka dalam organisasi. Kedua, bahwa *training* harus memperhatikan pertumbuhan dan pengembangan individu serta tingkat yang dimana partisipan melihat bahwa *training* berkontribusi dalam karir jangka panjang mereka dan juga kesempatan-kesempatan baik di dalam organisasi maupun di luar organisasi..

3.5.2. Variabel Dependen (Y)

1. Kepuasan Pelatihan (*Training Satisfaction*)

Menurut Landy (1985) dan Patrick (2000) dalam Schmidt (2007) bahwa kepuasan pelatihan mengukur mengenai tanggapan dari peserta pelatihan mengenai pelatihan yang sudah direncanakan dan dijalankan oleh perusahaan dalam rangka pengembangan pengetahuan, *skill*, dan sikap agar bisa melakukan pekerjaan dengan lebih efektif. Menurut Kiddler dan Rouiller (1997) bahwa beberapa hal yang dapat mempengaruhi *Training Satisfaction* seperti konten pelatihan, instruktur, metodologi yang digunakan untuk pelatihan, serta keadaan sekitar dimana *training* tersebut diadakan.

Tabel 3.2 Tabel Operasionalisasi Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator Variabel	Skala Pengukuran	Referensi
1	<i>Perceived</i>	<i>Trainer</i>	1. Instruktur	<i>Likert</i> 1-5	Antonio

	<i>Trainer</i>	<i>Performance</i>	pelatihan		Giangreco,
	<i>Performance</i>	mencakup	memiliki		Antonio
	(X_1)	aspek	kemampuan		Sebastiano,
		konten dan	untuk		dan Riccardo
		proses	menyampaikan		Peccei. 2009.
		(Kirkpatrick,	topik pelatihan		" <i>Trainees'</i>
		1967)	2.Instruktur		<i>Reaction to</i>
			pelatihan		<i>training : an</i>
			memiliki		<i>analysis of the</i>
			kemampuan		<i>factors</i>
			untuk mengajak		<i>affecting</i>
			peserta		<i>overall</i>
			berpartisipasi		<i>satisfaction</i>
			dalam pelatihan		<i>with training",</i>
			3.Instruktur		<i>The</i>
			pelatihan		<i>International</i>
			memiliki		<i>Journal of</i>
			kemampuan		<i>Human</i>
			untuk mengatur		<i>Resource</i>
			waktu pelatihan		<i>Management,</i>
			4.Instruktur		Vol.20, No.1
			pelatihan		pp.96-111
			memiliki		
			pengetahuan		
			mengenai topik		
			pelatihan		
			5.Metode		

			penyampaian yang digunakan sesuai dengan pelatihan		
2	<i>Perceived Usefulness of Training</i> (X ₂)	<i>Usefulness of Training</i> terbagi menjadi dua yaitu kegunaan untuk kebutuhan di masa sekarang dan kebutuhan di masa mendatang (Lipari, 2002)	1.Topik pelatihan TPTJ memiliki manfaat dalam meningkatkan tanggung jawab pekerja 2.Topik pelatihan TPTJ memiliki hubungan dengan pengembangan karir di masa mendatang 3.Topik pelatihan TPTJ berhubungan dengan topik belajar saya 4.Pelatihan TPTJ sesuai dengan tujuan yang telah	<i>Likert 1-5</i>	Antonio Giangreco, Antonio Sebastiano, dan Riccardo Peccei. 2009. "Trainees' Reaction to training : an analysis of the factors affecting overall satisfaction with training", <i>The International Journal of Human Resource Management</i> , Vol.20, No.1 pp.96-111

			ditetapkan 5.Adanya keseimbangan antara teori dengan praktek dari pelaksanaan pelatihan TPTJ		
3	Kepuasan Pelatihan (Y)	Perasaan peserta pelatihan mengenai pelatihan yang mereka terima (Schmidt, 2007)	1.Pelatihan TPTJ yang diberikan perusahaan sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung pekerjaan saya 2.Saya merasa pelatihan TPTJ memuaskan. 3.Saya memiliki kemampuan untuk menerapkan materi pelatihan TPTJ dalam pekerjaan sehari-hari 4.Saya dapat menerapkan	Likert 1-5	Steven W. Schmidt. 2007. "The Relationship Between Satisfaction with Workplace Training and Overall Job Satisfaction", <i>Journal of Human Resource Development Quarterly</i> , Vol.18, No. 04, pp 481-498

			materi pelatihan TPTJ dalam pekerjaan sehari- hari		
--	--	--	---	--	--

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Menurut Sekaran dan Bougie (2009) dalam buku *Business Research Method*, data terdiri dari dua jenis yaitu :

a. Data Primer

Data yang didapat dari *research* tanpa interpretasi atau pernyataan yang merepresentasikan opini. Data primer selalu paling dipercaya karena informasi belum disaring atau diinterpretasikan oleh pihak lain.

b. Data Sekunder

Data yang telah dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain sebelumnya untuk beberapa tujuan. Data Sekunder biasanya sudah dirapihkan, dalam hal ini kita tidak memiliki akses ke responden maupun subjek.

UMMN

3.6.2. Prosedur Pengumpulan Data

Berikut ini adalah prosedur yang dilakukan peneliti dalam rangka pengumpulan data :

1. Mengumpulkan berbagai jurnal dan literatur pendukung untuk mendukung penelitian ini dan memodifikasi model tersebut serta menyusun rerangka penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
2. Menyusun kuesioner dengan melakukan *wording* kuesioner. Pemilihan kata yang tepat pada kuesioner agar responden mudah memahami pernyataan sehingga hasilnya dapat relevan dengan tujuan penelitian. Responden yang dipilih adalah responden yang telah mengikuti pelatihan Teknik Pencapaian Target Jual antara tahun 2010 hingga 2014 dan merupakan karyawan tetap perusahaan.
3. Melakukan *pretest* dengan menyebarkan kuesioner kepada 16 responden terlebih dahulu, sebelum melakukan pengumpulan kuesioner dalam jumlah yang lebih besar.
4. Hasil data dari *pretest* 16 responden tersebut dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS *version* 18. Jika hasil *pretest* tersebut valid dan reliabel, maka kuesioner dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya yaitu pengambilan data besar.
5. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis kembali dengan menggunakan perangkat lunak SPSS *version* 18.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Instrumen

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengetahui tingkat kehandalan dari sebuah penelitian. Uji reliabilitas adalah suatu alat ukur kuesioner yang adalah indikator dari variabel (Malhotra, 2009). Tingkat kehandalan dilihat dari jawaban terhadap sebuah pernyataan yang konsisten dan cenderung stabil. *Cronbach alpha* adalah *tools* dalam mengukur korelasi antara pernyataan dengan jawaban. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel, apabila *cronbach alpha* nilainya ≥ 0.6 (Malhotra, 2009).

b. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu indikator (Malhotra, 2009). Indikator dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner bisa mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh indikator tersebut. Semakin tinggi validitas, maka semakin menggambarkan tingkat validitas sebuah indikator. Jadi validitas mengukur apakah pernyataan dalam kuesioner yang sudah kita buat sudah benar-benar dapat mengukur apa yang akan kita ukur. Adapun ringkasan uji validitas dan pemeriksaan validitas, secara lebih rinci menurut Maholtra (2009) sebagai berikut :

- ***Kaiser Meyer –Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy*** merupakan sebuah indeks yang digunakan untuk menguji kecocokan model analisis. Jika Nilai $KMO \geq 0.5$ mengindikasikan bahwa analisis faktor telah memadai, sedangkan nilai $KMO < 0.5$ mengindikasikan analisis faktor tidak memadai.
- ***Bartlett's Test of Sphericity***, merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel-variabel tidak berkorelasi pada populasi. Dengan kata lain, mengindikasikan bahwa matriks korelasi adalah matriks identitas, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel dalam faktor bersifat *related* ($r = 1$) atau *unrelated* ($r = 0$). Jika hasil uji nilai signifikan < 0.05 menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel dan merupakan nilai yang diharapkan.
- ***Anti Image Matrices***, untuk memprediksi apakah suatu variabel memiliki kesamaan dengan variabel lain. Perhatikan nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) pada diagonal *anti image correlation*. Nilai MSA berkisar antara 0 sampai dengan 1 dengan kriteria :
 - Nilai $MSA = 1$, menandakan bahwa variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain

- Nilai $MSA \geq 0.50$ menandakan bahwa variabel masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.
- Nilai $MSA < 0.50$ menandakan bahwa variabel tidak dapat dianalisis lebih lanjut. Perlu dikatakan pengulangan perhitungan analisis faktor dengan mengeluarkan indikator yang memiliki nilai $MSA < 0.50$.
- ***Factor Loading of Component Matrix***, merupakan besarnya korelasi suatu indikator dengan faktor yang terbentuk. Tujuannya untuk menentukan validitas setiap indikator dalam mengkonstruksi setiap variabel. Kriteria validitas suatu indikator itu dikatakan valid membentuk suatu faktor, jika memiliki *factor loading* sebesar 0.50.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *variance inflation factor* ≥ 10 .

b. Uji Normalitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji Normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Uji ini menggunakan teknik *scatter plot*. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

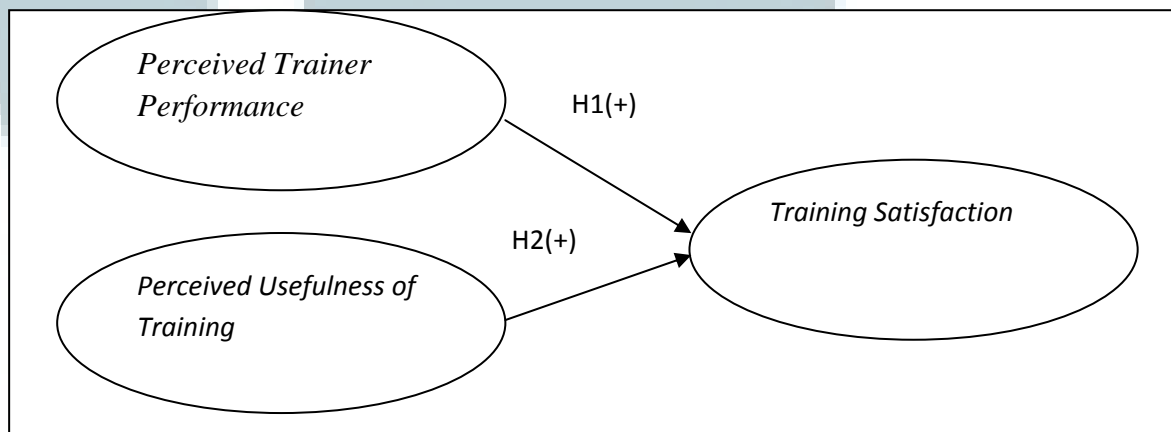
c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap, maka disebut Homoskedastisitas jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Uji Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Perceived Trainer Performance*, *Perceived Usefulness of Training* terhadap Kepuasan Pelatihan Teknik Pencapaian Target Jual. Tiga variabel pada regresi berganda yaitu :

- Variabel bebas (X_1) : *Perceived Trainer Performance*
- Variabel bebas (X_2) : *Perceived Usefulness of Training*
- Variabel terikat (Y) : Kepuasan Pelatihan Teknik Pencapaian Target Jual.



Gambar 3.2 Model Penelitian

Sumber : Antonio Giangreco, Antonio Sebastiano, dan Ricardo Peccei. "Trainees' Reaction to training : an analysis of the factors affecting overall satisfaction with training", *The International Journal of Human Resource Management*, Vol.20, No.1 pp.96-111 diolah oleh Widjaya (2015)

Berdasarkan model di atas maka persamaan regresi untuk H1 dan H2 adalah $Y = a + bX_1 + bX_2 + e$

Dimana :

Y : Kepuasan Pelatihan

- X_1 : *Perceived Trainer Performance*
- X_2 : *Perceived Usefulness of Training*
- a : Nilai Y bila $X=0$ (konstanta)
- b : Angka arah koefisien regresi
- e : error

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

- $H_0 : b_i = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_A : b_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Salah satu cara melakukan uji t adalah membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan tabel nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.7.5. Uji Model

3.7.5.1. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011), intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas sedangkan semakin mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

UMMN